



Mendorong Serta Memotivasi Para Petani untuk Meningkatkan Potensi dan Minat Kewirausahaan di Daerah Perbatasan

Usman¹⁾, Veneranda Rini Hapsari²⁾, Silvester³⁾

Program Studi Kewirausahaan, Program Pendidikan Sekolah Dasar Institut Shanti Bhuana
yohanes.usman@shantibhuana.ac.id, rini@shantibhuana.ac.id, silvester@shantibhuana.ac.id

How to Cite :

Usman, U., Hapsari, V.R., Silvester, S., (2023). Mendorong Serta Memotivasi Para Petani untuk Meningkatkan Potensi dan Minat Kewirausahaan di Daerah Perbatasan *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Oktober 2022]

Revised [12 Desember 2022]

Accepted [30 Desember 2022]

KEYWORDS:

Opportunity, Development,
 Entrepreneurship, Local
 Wisdom

*This is an open access article
 under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Mendorong kewirausahaan desa merupakan salah satu upaya pemerintah utk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya yaitu dengan mengupayakan peningkatan nilai tambah. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terkenal hasil kekayaan alamnya. Desa Sebente merupakan salah desa yang terdapat di kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah petani. Kondisi alam yang subur serta curah hujan yang cukup mempengaruhi penghasilan dari para petani. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat dengan berbasis pada kewirausahaan sehingga dapat mendorong masyarakat untuk memulai menjalankan bisnis secara kecil-kecilan dan di sesuaikan dengan potensi apa yang ada pada masyarakat sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat dapat teratasi dengan baik, sehingga dapat membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan dapat meningkatkan keinginan Masyarakat terutama untuk meningkatkan dan memajukan produksi hasil usaha tani jagung sehingga bisa berpengaruh kepada peningkatan pendapatan dari para petani, Potensi jagung seharusnya para petani bisa menghasilkan produksi mereka dengan maksimal karena mengingat keadaan tanah cukup subur dan curah hujan juga bagus. Untuk itu para petani jagung dapat memanen jagung dengan hasil yang memuaskan.

ABSTRACT

Encouraging village entrepreneurship is one of the government's efforts to improve the welfare of the community in general, namely by seeking to increase added value. Indonesia is an archipelagic country which is famous for its natural wealth. Sebente Village is one of the villages located in the district of Shouts, Bengkayang Regency. Most of the people's livelihoods are farmers. Fertile natural conditions and sufficient rainfall affect the income of farmers to develop the potential that exists in the community based on entrepreneurship so that it can encourage people to start running businesses on a small scale and in accordance with what potential exists in the community so that the problems of unemployment and poverty in society can be resolved properly, so that it can help people who do not have a job and can increase the desire of the community, especially to increase and advance the production of corn farming products so that it can affect the increase in income of farmers. . For this reason, corn farmers can harvest corn with satisfactory result.

PENDAHULUAN

Keberhasilan usaha tani dapat ditentukan bagaimana seorang petani itu dapat mengelola usaha tani tersebut dengan baik. Kalimantan merupakan salah satu pulau yang tergolong besar serta memiliki potensi alam yang terdapat di dalamnya sangat luar biasa. Sebagian besar pulau Kalimantan memiliki tanah yang subur serta curah hujan yang cukup sehingga membuat hasil panen dari para petani tergolong bagus. Desa Sebente merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Sebagian besar mata pencarian masyarakat desa sebente adalah petani. Saat ini pengembangan kewirausahaan desa tengah di galakan oleh pemerintah. Hal ini merupakan selaras dengan visi pemerintah tahun 2025 yaitu ingin mewujudkan 3 hal yaitu : Upaya meningkatkan nilai tambah serta perluasan nilai produksi dan distribusi terhadap pengelolaan asset serta potensi sumber daya alam. Hal ini dapat di buktikan dengan hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Tentunya dapat di pahami bahwa Sektor Pertanian memiliki peran yang penting dan merupakan sektor yang dapat diandalkan sebagai sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki taraf hidup orang banyak pada saat ini maupun mendatang. Pertumbuhan ekonomi pada bagian sektor pertanian ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan mendalam oleh semua elemen masyarakat mengingat sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional. Dalam membangun untuk meningkatkan sektor pertanian di butuhkan sektor produksi yang cepat sehingga para petani dapat memiliki kesempatan yang baik untuk meningkatkan kualitas produk hasil pertanian. Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan pertanian yang di harapkan dapat meningkatkan swasmbada pangan sehingga dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat petani itu sendiri. Komoditi jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat yang *double* atau dapat dikatakan tanaman yang multifungsi dimana semua komponen dari jagung itu sendiri mulai dari akar dan daun dapat di dimanfaatkan. Sebagai petani tentunya harus memiliki semangat yang baik agar para petani dapat berhasil dengan baik. Seorang petani dapat berhasil atau tidak tergantung bagaimana petani itu mengelola manajemen usaha taninya dengan baik. Sebagai petani yang baik seharusnya dapat mempertimbangkan dengan baik berbagai faktor dalam upaya untuk dapat meningkatkan produksi hasil jagung. Rendahnya produksi jagung di tingkat petani akan mempengaruhi produksi secara nasional. Hal ini dapat di pengaruhi oleh beberapa hal yakni teknologi budidaya jagung kurang memadai serta pola tanam yang tidak sesuai serta penyediaan air dan kondisi sosial ekonomi dari petani itu sendiri. Sumberdaya petani merupakan pelaku agrbisnis tingkat produksi. Petani merupakan penentu maju mundurnya dunia agrbisnis. Salah satu yang membuat tingkat produksi jagung rendah karena keterbatasan modal yang menjadi kekuatan dari petani itu sendiri. Banyaknya pengangguran baik yang tidak memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai sarjana atau pengangguran intelektual. Persoalan pengangguran tidak menunjukkan tanda-tanda menurun dan di lain pihak jumlah lulusan yang berpendidikan semakin meningkat juga tidak bisa mengatasi permasalahan yang ada. Pendidikan belum dapat menjamin orang bisa mendapat pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan dengan demikian perlu adanya pelatihan kewirausahaan secara langsung kepada masyarakat agar dapat mendorong semangat dan minat terhadap dunia kewirausahaan.

LANDASAN TEORI

Ilmu kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang sebuah nilai, perilaku, kemampuan dan tantangan seseorang dalam menghadapi persoalan hidup. Menurut (Thomas W. Zimmerman, 1996), Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu serta proses yang sistematis serta penerapan kreativitas serta inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Kewirausahaan merupakan hal yang strategis bagi para petani dalam mengelola usaha bisnis mikro yang berbasis pada sumber daya yang terdapat di pedesaan. Menurut (I Ketut Cakra, 2012) bahwa perekonomian nasional merupakan modal membangun masyarakat berwirausaha, begitupula (Alwi, 2011) bahwa di Indonesia saat ini jumlah wirausaha masih minim sehingga kegiatan pembangunan masyarakat berwirausaha harus dilakukan pada daerah pariwisata

khususnya desa-desa yang ada di Indonesia sehingga idealnya dalam meningkatkan serta membangun wirausaha harus menyediakan dana desa minimal Rp. 5 miliar per desa per tahun. Sedangkan dana desa saat ini masih minim sehingga kewirausahaan belum maksimal.(sumardi, 2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (entrepreneur) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Pada jaman dulu kewirausahaan merupakan suatu pengalaman langsung yang ditemukan di lapangan dan merupakan bakat dimiliki seseorang yang di bawah sejak lahir. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, n.d.) Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka Pada prinsipnya setiap orang memiliki potensi dan semangat kewirausahaan untuk di kembangkan termasuk petani untuk mencapai hal tersebut perlu adanya dukungan dari dalam diri sendiri seperti kemauan, kesadaran dalam diri. Sedangkan pihak eksternal adalah adanya dukungan dari lingkungan sosial, pemerintah dan masyarakat. Dukungan yang kuat dari pihak eksternal dan internal merupakan salah satu motivasi yang baik untuk mendorong keberanian dari seseorang termasuk petani untuk bisa mengembangkan semangat kewirausahaan saat mengelola berbagai jenis usaha mikro baik di bidang pertanian maupun non pertanian.(Kaijun, Y., 2015) persaingan global pada pasar asia merupakan suatu tantangan dimana adanya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asia. (MEA). Lulusan perguruan tinggi Indonesia harus bisa bersaing bebas dengan lulusan perguruan tinggi luar negeri. Ada beberapa hal yang harus kita ketahui tentang usaha tani agar mendapat kesempatan pada pasar bebas ini : Tingkat Pendidikan seorang petani sangat mempengaruhi dalam menentukan produktif atau tidaknya dalam mengolah usahatani. Petani yang memiliki Pendidikan yang cukup tinggi akan lebih mudah menerima hal-hal yang bersifat teknologi dengan harapan bisa mengambil keputusan serta berani untuk menentukan sikap dan bertindak dalam mengelola usahanya. Apabila ada inovasi baru maka akan dengan mudah dikembangkan karena mampu menciptakan kreatifitas dengan baik. Melihat situasi seperti ini tentunya pengalaman juga sangat di butuhkan karena dengan pengalaman tentunya para usahawan akan lebih fokus dan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Orang yang memiliki pengalaman yang cukup lama dalam wirausaha maka akan lebih maksimal dalam mengambil keputusan karena pastinya akan lebih selektif dalam menjalankan usahanya. Isu kewirausahaan untuk beberapa tahun belakangan ini menjadi isu penting yang sering dibahas dalam bidang pertanian saat ini yang di butuhkan petani adalah orang yang sangat mengerti dengan kewirausahaan (kepercayaan diri, berani mengambil resiko, orintasi, prestasi, inovatif dan kemampuan mengambil keputusan) hal ini di perkuat lagi dengan (Onyebinama, 2010) ketidakmampuan dari petani untuk memperoleh manfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi diakibatkan karena kurangnya kapasitas kewirausahaan untuk menangani tantangan yang berkaitan dengan teknologi baru. Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan psikologis yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. (Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.*, 2003) Sedangkan menurut Stevenson 2001 mendefinisikan motivasi sebagai insentif dorongan atau stimulus dimana bertindak secara verbal yaitu fisik atau psikologis yang akan membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai bentuk respon mengarahkan seseorang dengan tujuan tertentu.

Melihat Pembangunan yang ada lebih berfokus pada ketahanan pangan serta swasmbada pangan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyokong ekonomi di Indonesia Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penggerak sektor-sektor lainnya dengan memanfaatkan potensial dari sektor pertanian, dalam hal ini bahan baku pertanian, jagung merupakan salah satu komoditi lokal yang telah lama dikembangkan di di pulau Kalimantan. Kondisi usaha petani jagung perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Pada bagian produksi harus tingkatkan lagi sehingga manfaat dari produksi jagung yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi secara umum. Secara garis besar usaha

tani jagung di pulau Kalimantan terlebih lagi di desa Sebente merupakan Usaha yang membawa dampak yang luar biasa bagi kemajuan para Tani jagung. Kewirausahaan dalam defenisinya menjadi sangat multi tafsir seiring dengan pemahaman konsepnya terhadap praktek dan ragam usaha dan manusia yang melakukannya. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mencipta karya usaha dengan menggunakan inovasi dalam prosesnya. Dengan tujuan untuk menghadirkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi keluarga, diri sendiri, orang terdekat, masyarakat maupun Negara (Hapsari et al, 2019). Secara sederhana kewirausahaan dapat artikan sebagai merubah ide menjadi usaha nyata yang dapat dijalankan. Sehingga perlu ada sikap mental yang perlu dilakukan dengan tindakan untuk mewujudkan ide menjadi usaha nyata dengan memanfaatkan segala potensi sumberdaya yang ada disekeliling. Adapun alasan umum seseorang memutuskan untuk menjadi wirausaha adalah untuk penghargaan dari sisi finansial, menjadi pimpinan pada usaha sendiri serta kebanggaan memiliki usaha dari ide sendiri (Hasmidyani, 2017). Berbagai hal yang perlu dilakukan oleh para petani adalah dengan menciptakan nilai tambah produk bernilai ekonomi dan bernilai jual tinggi,serta mengenalkan pasar serta melakukan kerjasama usaha dengan berbagai pelaku usaha lainnya,serta menggencarkan berbagai pelatihan kepada masyarakat petani dalam rangka mengubah mindset para petani bahwa dengan memberikan motivasi menjadi seorang wirausaha seperti laba,kebebasan,impian secara individu dan adanya kemandirian. Dengan memberikan penjelasan yang detail mis : keterkaitan laba yang proleh oleh pengusaha tidak dapat diukur tergantung seberapa keras perjuangan seseorang apabila seseorang ingin mendapat keuntungan yang besar maka orang tersebut harus berjuang lebih keras atau menyediakan waktu yang lebih selain itu waktunya tidak terikat dan tidak mendapat intervensi dari orang lain,serta dapat memenuhi impian dari setiap personal, dan belajar untuk bisa menjalankan aktifitas secara mandiri. Demikian pula dengan desa Sebente kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang kondisi tanaman jagung merupakan tanaman yang potensial karena hampir seluruh masyarakat menggantungkan dirinya pada penghasilan jagung. Kalau di daerah lain jagung merupakan makanan pokok seperti madura dan Nusa Tenggara. Komoditi jagung merupakan bahan pangan pokok yang sangat prospektif karena fungsi dan kegunaanya sangat luas baik pangan maupun pakan dan sebagai sumber energi. Melihat manfaaat dan fungsi jagung begitu banyak ini merupakan kesempatan untuk membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.Keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi merupakan salah satu persoalan dari sekian banyak persoalan negara dan bangsa sampai hari ini. Semakin berkembangnya ilmu Pendidikan tentunya semakin tingginya pengangguran. Sebagai solusi atas permasalahan ini adalah dengan berwirausaha. Dalam pelatihan kewirausahaan ini mengharapkan peserta atau para petani yang mengikuti kegiatan ini dapat menghasilkan perencanaan usaha secara langsung. Maka dari itu selama pelatihan berlangsung ada proses pendampingan kepada para peserta pelatihan untuk menyusun Business plan (rencana usaha). yaitu dengan tujuan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan dikarenakan telah dilakukan perhitungan secara detail sebelum mulai usaha. Dengan business plan dapat memudahkan evaluasi kegagalan apabila terjadi sehingga bias lebih cepat untuk ditangani. Hal inilah yang menjadi pertimbangan tentang perlunya memasukkan bisnis plan kedalam proses pelatihan kewirausahaan(Kamaruzaman & Asrizal, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat dengan berbasis pada kewirausahaan sehingga dapat mendorong masyarakat untuk memulai menjalankan bisnis secara kecil-kecilan dan di sesuaikan dengan potensi yang ada pada masyarakat sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat dapat teratasi dengan baik,dengan demikian dapat membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan dapat meningkatkan keinginan Masyarakat terutama untuk meningkatkan dan memajukan produksi hasil usaha tani jagung sehingga bisa berpengaruh kepada peningkatan pendapatan dari para petani. Mengingat Potensi alam di dukung dengan curah hujan yang baik maka sudah seharusnya jagung para petani bisa menghasilkan produksi yang lebih optimal maksimal Untuk itu

para petani jagung dapat memanen jagung dengan hasil yang memuaskan. Dengan melihat potensi parawisata yang ada desa Sebente yang bernama Setanga Lestari merupakan suatu peluang yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha jagung terutama produk turunan yang dapat di hasilkan setelah di olah dan bisa menghasilkan berbagai macam produk makanan yang dapat di jual di lokasi parawisata lokal yang ada di desa Sebente yang merupakan tempat parawisata yang saat ini lagi banyak di kunjungi masyarakat baik dari kabupaten Bengkayang maupun dari kabupaten lain di sekitar Bengkayang bahkan ada yang datang dari pulau lain di luar Kalimantan seperti pulau Jawa. Kemajuan tempat wisata Desa Sebente merupakan salah satu motivasi dalam bidang kewirausahaan bagi masyarakat karena dengan kemajuan parawisata dapat membawa dampak yang baik bagi seluruh masyarakat desa Sebente dimana mereka dapat melihat peluang usaha yang dapat di kembangkan dalam dunia bisnis. Peran penting dan potensi jagung tersebut, bagi masyarakat situasi keadaan masyarakat dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak serta dapat memanfaatkan jagung untuk industri peternakan dan industri pakan yang berkembang cukup pesat, dapat menjadi alasan yang sangat kuat untuk memprioritaskan pengembangan jagung. Selain untuk mencukupi kebutuhan sekitar kabupaten Bengkayang juga untuk kebutuhan dalam negeri dalam hal ini Indonesia serta peluang ekspor ke pasar internasional dan pengembangan produk baru juga sangat potensial. Pasar dunia yang fluktuatif dan pergeseran konsumsi negara eksportir, maka pemenuhan kebutuhan yang mengandalkan impor akan berisiko tinggi yang dapat berdampak terhadap industri peternakan (pakan) dalam negeri. Salah satu akibat yang telah terjadi adalah fluktuasi ketersediaan dan harga pakan ternak yang disebabkan oleh fluktuasi produksi jagung dunia dan nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus menerus untuk meningkatkan produksi jagung dalam negeri, tidak hanya untuk pangan dan pakan, tetapi juga untuk bahan bakar dan produksi industri lainnya. Permintaan akan jagung dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan sehingga jagung merupakan salah satu tanaman yang menjadi skala prioritas bagi masyarakat desa Sebente terutama dalam upaya untuk dapat menghasilkan produk turunan yang dapat di manfaatkan atau di gunakan sebagai kesempatan untuk melihat peluang Bisnis yang ada mengingat peluang berbisnis di desa saat ini sangat di dorong pemerintah pusat atau mendapat perhatian yang kuat dari pemerintah pusat. Proses kewirausahaan dalam menjalankan kewirausahaan ada tahapan atau prosesnya : Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha: 1. Tahap memulai, tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, manufaktur, produksi atau jasa. 2. Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap "jalan", tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi. 3. Mempertahankan usaha, tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi 4. Mengembangkan usaha, tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan adalah bersifat penelitian kualitatif karena menggunakan metode deskriptif . Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para petani di desa Sebente yang berkaitan dengan kewirausahaan masyarakat sehingga tidak bisa menjalankan usaha wirausaha dengan maksimal. Dalam metode ini seluruh peserta di kumpulkan dalam satu ruangan kemudian peserta menerima materi yang di sampaikan oleh nara sumber setelah itu peserta di beri kesempatan untuk untuk mempraktkan apa yang sudah mereka terima

dari pemateri terutama dalam pemanfaatan jagung sebagai bahan dasar untuk pengolahan berbagai macam jenis kue yang di hasilkan serta manfaat lain yang bisa di hasilkan oleh jagung sebagai produk turunan. Kemudian peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kewirausahaan, motivasi dalam menumbuhkan minat wirausaha. Adapun lokasi Penelitian yakni : Penelitian ini dilakukan di desa Sebente kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang. Dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap yakni ada tahap persiapan merupakan tahap Identifikasi, mengelompokkan peserta, memulai training yaitu dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para peserta tentang bagaimana mengubah pola pikir pekerja menjadi pengusaha dan memberikan motivasi agar dapat menumbuhkan minat dalam dunia wirausaha serta bagaimana membangun wirausaha pada diri peserta yaitu dengan memberikan kiat sukses menjadi seorang wirausaha. Dalam pengambilan data dari informan di tentukan melalui teknik *purpose sampling* artinya pada saat pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan dengan tujuan tertentu yang di tetapkan oleh tujuan dan masalah dalam penelitian. (Hadari, 2007:157) dari Teknik yang di gunakan informan 5 orang diantaranya 3 orang informan perempuan dan 2 orang laki-laki. Upaya dalam mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yakni mulai dari observasi, wawancara informan, hingga dokumentasi dari data-data yang di peroleh dianalisis menggunakan Teknik reduksi data (pemilihan dan pengelompokan data), penyajian data (membandingkan data di lapangan dengan teori) lalu kemudian baru melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para petani yang berkumpul dalam pelatihan merupakan kelompok terdapat di masyarakat dan merupakan kelompok para petani masyarakat Sebente yang ingin merintis usaha dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman dan saling berbagi pengetahuan dan informasi dalam dunia usaha. Hal ini tentu bermula dari adanya kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya usaha seperti masalah keuangan, pemasaran, produksi, dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen bisnis. Keterbatasan juga dikarenakan masih sedikitnya pengalaman dalam menjalankan usaha karena belum biasa terjun dalam dunia bisnis dan dalam waktu tertentu memutuskan menjadi seorang usahawan. Tentunya hal ini terjadi bukan tanpa sebab sehingga memilih keputusan tersebut. Diantara sebab yang paling kuat adalah dorongan ekonomi. Dengan segala keterbatasan, setiap anggota berani untuk berbuat sekalipun tanpa pondasi ilmu yang kokoh. Karakteristik masyarakat dalam berbisnis didasarkan pada semangat dan metode. Diliat dari jenis kelamin peserta yang mengikuti pelatihan ini rata-rata sebagian besar perempuan dan kemudian laki-laki sangat. Minat untuk berbisnis di desa Sebente yang tertinggi adalah para Perempuan mengingat kegiatan ini banyak perempuan atau para ibu-ibu yang sangat antusias. Kendatipun peserta Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebagian besar adalah perempuan namun semangat dari para laki-laki juga tidak kalah saingnya dimana para lelaki juga sangat antusias dalam kegiatan yang di jalankan. (Indriyatni et al., 2015). Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan merupakan para petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, maka dapat diuraikan kesimpulan. Pertama, Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan secara bertahap meliputi tahapan Pra-Pelatihan, yaitu melakukan observasi dan diskusi mengenai potensi yang dimiliki oleh calon peserta yang akan mengikuti pelatihan. Kedua, Pelaksanaan Pelatihan, peserta pelatihan diberikan materi tentang , Rencana Usaha (Business Plan), Manajemen Keuangan, Konsep Bisnis, Pemasaran dan Membaca Peluang Usaha. Dan ketiga, Pasca pelaksanaan

Pelatihan, yaitu dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Monitoring dilakukan dengan diskusi lepas tentang permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan Perencanaan Bisnis, lokakarya, dan realisasi usaha.

Jagung merupakan jenis tanaman yang multi fungsi dimana semua komponen dalam jagung bisa di manfaatkan untuk di jadikan uang seperti batang jagung bisa digunakan sebagai pangan hewan, Rambut jagung bisa diolah menjadi minuman atau teh Herbal. Demikianpun dengan Kulit jagung bisa menghasilkan berbagai hasil kreasi yang dapat dilakukan mis berbagai macam hasil kreatifitas seperti bunga dan berbagai macam kreasi yang dapat di hasilkan dari bahan pokok kulit jagung. Masih banyak lagi manfaat yang bisa dilakukan dari setiap komponen jagung. Sedangkan biji jagung manfaatnya lebih banyak yakni bisa di olah menjadi pakan ternak dan menjadi sumber energi, jadi tanaman jagung dapat dikatakan sebagai tanaman pangan industri dan sumber energi. Namun desa Sebente pengolahan dan pemanfaatan jagung belum di lakukan secara maksimal dimana salah satu faktor yang menjadi masalah adalah kurangnya pemahaman terhadap dunia wirausaha sehingga perlu di lakukan berbagai pelatihan yang mendorong semangat dan minat dari para petani agar bisa memanfaatkan peluang yang di masyarakat terutama tempat pariwisata Setanga Lestari sebagai sasaran utama bagi para petani dalam menjual produk mereka kepada orang lain. Selain itu para petani belum menyadari dengan baik bahwa salah satu faktor yang membuat volume jagung tidak meningkat di sebabkan pemilihan bibit yang di tanam kurang baik sehingga hasil panenpun tidak maksimal. Kegagalan panen bukan hanya di sebabkan oleh hama atau iklim kurang bagus tetapi pemilihan bibit di awal persiapan merupakan suatu cara yang baik sehingga jagung hasil panen memang jagung yang terpilih. Sebelum tanam jagung bibitnya harus benar-benar di perhatikan dengan baik. Faktor lain adalah : Pendidikan masyarakat sangat minim sehingga salah satu kesulitan mereka dalam meminits waktu maupun keuangan mereka dengan baik.

Saran

1. Perlu mendapat perhatian dari semua pihak dengan melakukan kegiatan secara terus menerus sehingga masyarakat merasa di perhatikan sehingga mereka bisa bekerja lebih maksimal dalam menjalankan kewajiban mereka dari pemerintah secara kontinyu sehingga masyarakat lebih serius lagi dalam menjalankan rutinitas mereka sebagai petani yang bisa di andalkan yang dapat meningkatkan ekonomi para petani sendiri
2. Perlu adanya pelatihan kewirausahaan dan manajemen bagi para petani agar mereka mengerti kesempatan yang baik menjadi seorang petani jagung sangat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta. (2003).
- Hapsari et al. (2019). *Human Resources Optimization And Utilization Of Accrual Based Accounting Information Technology On Performance Of Surakarta City Government Financial Reporting*, *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Hasmidyani. (2017). *Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha*. J.
- I Ketut Cakra. (2012). *Bangun Wirausaha Idealnya Rp. 5 Miliar Per Tiap Tahun*.
- Kaijun, Y., & S. (2015). *A Comparative Study of The Indonesia and Chinese Educative Systems Concerning The Dominant Incentives to Entrepreneurial Spirit (Desire for A New Venturing) of Bussines School*.
- Kamaruzaman & Asrizal, 2020. (2020). *Persepsi Mahasiswa Non-Bisnis Terhadap Kuliahkewirausahaan Pasca Pelatihan Penyusunan Business Plan*.
- Onyebinama. (2010). *Extension education and entrepreneurship development in Nigerian agriculture* *Agricultural Journal*.

Sarosa. (n.d.). Kiat Praktis Membuka Usaha. *Becoming Young Entrepreneur: Dream Big Start Small, Act Now! Panduan Praktis dan Motivasi Bagi Kaum Muda dan Mahasiswa. 2005.*

Sumardi. (2007). *Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005.*

Thomas W.Zimmerer. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation.*